

**Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Perdagangan (Studi Pada Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda)**

**Abdul Madir Ichsan Ernawan, Finnah Fourqoniah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

[madir.ichsan1999@gmail.com](mailto:madir.ichsan1999@gmail.com), [ffourqoniah@gmail.com](mailto:ffourqoniah@gmail.com)

**Article Information**

*Submitted* : 25  
**Oktober 2021**  
*Accepted* : 04  
**November 2021**  
*Online Publish* : 20  
**November 2021**

**Abstrak**

*Kegiatan bisnis yang semakin berkembang baik di dalam maupun di luar negeri telah menimbulkan sebuah tantangan baru, yang mengharuskan adanya penerapan bisnis atau usaha yang baik, etis, serta menjadi tuntutan bagi para pelaku usaha di banyak negara dari belahan dunia. Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat pada saat ini memunculkan banyak masalah yang berkaitan dengan penerapan etika dalam kegiatan bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan penerapan etika bisnis terhadap aspek pemerintahan, proses produksi dan lingkungan di RPH Tanah Merah Samarinda, yang juga untuk menganalisis apakah etika bisnis sudah diterapkan atau belum oleh pengusaha itu sendiri sesuai dengan prinsip bisnis saat ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian adalah etika bisnis terhadap pemerintah, proses produksi dan aspek lingkungan. Sesuai dengan prinsip etika bisnis terkini seperti otonomi, integritas, keadilan, keuntungan bersama dan integritas moral. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan etika bisnis dan prinsip etika bisnis di rumah potong hewan Tanah Merah Samarinda oleh pemilik usaha adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan aspek fundamental kewirausahaan seperti etika bisnis. Setelah melalui proses analisis, kesimpulan yang diperoleh menegaskan bahwa penerapan etika bisnis terhadap aspek pemerintahan, proses produksi, dan lingkungan dalam penelitian ini belum berjalan dengan baik seperti yang direncanakan sebelumnya, yang berarti perlu adanya perbaikan dan evaluasi. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan prinsip etika bisnis dari pengusaha sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah bergantung pada pertimbangan prinsip dalam etika bisnis. Prinsip-prinsip seperti otonomi, integritas, keadilan, keuntungan bersama, dan nilai-nilai moral sudah dipertahankan, fakta ini disimpulkan dari kesaksian pemilik bisnis yang menyadari prinsip-prinsip tersebut sebagai aspek fundamental dari bisnis itu sendiri yang harus dilaksanakan dengan hormat.*

**Kata Kunci** : Implementasi; Etika Bisnis; Prinsip Etika Bisnis;

**Abstrak**

*The growing business activities both at home and abroad have created a new challenge, which requires the implementation of good, ethical business or business, and is a demand for business actors in many countries from around the world. The rapid development of the business world at this time raises many problems related to the application of ethics in business activities, giving rise to pros and cons in the community regarding this matter. The purpose of this study is to identify and visualize the application of business ethics to aspects of government, production processes and the environment at RPH Tanah Merah Samarinda, as well as to analyze whether business ethics have been applied or not by the entrepreneurs themselves in accordance with current business*

**Abdul Madir Ichsan Ernawan, Finnah Fourqoniah/ Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan. Vol. 2, No. 5, November 2021**

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.112>

2721-2246

Rifa'Institute

How to Cite

DOI

e-ISSN

Published By

*principles. This study uses a qualitative descriptive method with the aim of research is business ethics towards the government, production processes and environmental aspects. In accordance with current business ethics principles such as autonomy, integrity, fairness, mutual benefit and moral integrity. From this research, it can be seen that the application of business ethics and business ethics principles at the Tanah Merah Samarinda abattoir by business owners is all forms of activities related to fundamental aspects of entrepreneurship such as business ethics. After going through the analysis process, the conclusions obtained confirm that the application of business ethics to aspects of government, production processes, and the environment in this study has not gone well as previously planned, which means that there is a need for improvement and evaluation. The conclusion of this study is that the application of business ethics principles from entrepreneurs has been carried out properly and has depended on the consideration of principles in business ethics. Principles such as autonomy, integrity, fairness, mutual benefit, and moral values have been maintained, this fact is inferred from the testimony of business owners who recognize these principles as a fundamental aspect of the business itself that must be carried out with respect.*

**Keyword :** *Implementation; Business Ethics; Principles of Business Ethics;*

## **Pendahuluan**

Kegiatan bisnis yang semakin berkembang baik di dalam maupun di luar negeri telah menimbulkan sebuah tantangan baru, yang mengharuskan adanya penerapan bisnis atau usaha yang baik, etis, serta menjadi tuntutan bagi para pelaku usaha di banyak negara dari belahan dunia (Buchari, 2001, p. 231). Transparansi yang diharapkan oleh dunia ekonomi secara global menuntut pula praktik bisnis yang beretika. Berkaitan dengan hal tersebut (Weiss, 1994, p. 15) mengungkapkan bahwa etika yang baik adalah bisnis yang baik dalam pelaksanaannya.

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat pada saat ini memunculkan banyak masalah yang berkaitan dengan penerapan etika dalam kegiatan bisnis, sehingga menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat berkaitan dengan hal tersebut. Menurut (J. W. Weiss, 1994, p. 6) dalam (Rindjin, 2013) etika bisnis merupakan sebuah disiplin dan juga seni dalam menghadirkan prinsip-prinsip etika untuk menelaah dan menyelesaikan persoalan-persoalan moral yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha untuk memperhatikan hal tersebut, karena berkaitan erat dengan kepuasan konsumen dan kelangsungan usahanya.

Bisnis yang baik dalam perkembangannya, menguntungkan dan baik secara moral merupakan cita-cita panjang yang perlu serta bisa diciptakan dimasa mendatang agar kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bermoral, dalam aktivitas bisnisnya tidak melupakan penghormatan pada rekan bisnis dan masyarakat lain yang berkepentingan. Suatu bisnis dapat dinilai baik secara mendalam jika prestasi bisnis yang dilakukan memenuhi standar moral.

Standar tersebut tentunya harus dipenuhi oleh para pelaku usaha, salah satunya yaitu standar dalam kegiatan produksi atau pemotongan sapi di Indonesia. Berdasarkan undang-undang (UU) Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Hewan, daging yang baik memenuhi syarat aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Selain itu telah ada pedoman Sistem Jaminan Halal (SJH) untuk rumah potong hewan (LPPOM MUI, 2012). UU nomor 33 tahun 2004 juga mensyaratkan sertifikasi halal produk, termasuk produksi daging sapi.

Dari beberapa objek penelitian pada bidang produksi, penulis mengambil objek penelitian di Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda. Penulis memilih objek

tersebut adalah karena dinilai usaha tersebut sudah berjalan cukup lama dan menjadi pusat pemotongan utama di Samarinda (Rino, 2018).

Dengan menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan kaidah, Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda tetap mampu menjaga ekistensi sebagai tempat utama untuk melakukan kegiatan pemotongan sapi di Samarinda. Namun, dalam observasi awal penulis menemukan pelaku usaha telah melakukan pemotongan terhadap sapi betina produktif (Pertanian, 2015). Tentunya hal ini bertentangan dengan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil, betina produktif atau ternak ruminansia betina produktif.”

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertantang untuk melakukan penelitian terkait dengan etika bisnis pada bidang produksi yang diterapkan oleh Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda. Sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan (Studi Pada Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda).”

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ternyata hubungan yang positif antara perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dengan profitabilitas, beberapa tidak mendapatkan hubungan bahwa etika bisnis adalah masalah terhadap profit. Studi lain menemukan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab dengan baik selama bertransaksi di pasar saham, mendapatkan pengembalian yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Keseluruhan studi menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis tidak memperkecil profit, dan berdampak pada keuntungan yang makin bertambah. Perbedaan yang paling signifikan terhadap penelitian terdahulu adalah tempat atau objek penelitian yang dipilih, pada penelitian terbaru Rumah Potong Hewan dipilih sebagai objek untuk pertama kalinya dengan temuan masalah yang juga berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi penerapan etika bisnis dalam kegiatan produksi di Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda agar tetap bisa bertahan dan menjaga eksistensinya dan juga untuk mengetahui apakah penerapan etika bisnis dalam kegiatan produksi di Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda sudah sesuai dengan kaidah etika yang berlaku. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, Bagi Program Studi Administrasi Bisnis. Dari hasil penelitian penulis berharap karya ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis dalam kegiatan produksi. Bagi Tempat, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda agar menerapkan etika bisnis dengan baik dan sesuai dalam kegiatan produksinya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian terhadap seseorang, pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu Kepala Rumah Potong Hewan, Petugas Kebersihan dan 5 orang pemilik usaha yang menggunakan fasilitas pemotongan. Data yang terkumpul kemudian penulis analisa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknis deskriptif. Teknis

analisis data dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1998) dalam (Gunawan, 2013) yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda (Rony & Etwin, 2017):
  - a. Etika Terhadap Pemerintah
  - b. Etika Dalam Proses Produksi
  - c. Etika Terhadap Lingkungan
2. Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda:
  - a. Prinsip Otonomi
  - b. Prinsip Kejujuran
  - c. Prinsip Keadilan
  - d. Prinsip Saling Menguntungkan
  - e. Prinsip Integritas Moral

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda**

Penerapan etika bisnis dalam kegiatan produksi pada sektor perdagangan di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda merupakan suatu proses pelaksanaan pelayanan pemotongan ternak sapi, yang mana UPTD Keswan dan Kesmafet bertindak sebagai fasilitator bagi para pelaku usaha. Dimana bentuk permasalahan penerapan etika bisnis yang sering dihadapi sebagian besar masyarakat masih belum terlaksana dengan baik atau sesuai harapan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda.

### **Penerapan Etika Bisnis Terhadap Pemerintah**

Pada penelitian ini, para pelaku usaha atau jagal di Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda mengatakan bahwa segala aktivitas penerapan etika bisnis terhadap pemerintah sudah berjalan dengan baik sehingga terjadinya keselarasan dan juga kemudahan yang didapatkan, ketika hal tersebut dilakukan atau diterapkan sebagaimana mestinya, tidak sedikitpun para pelaku usaha mengalami kesulitan dan hambatan jika hubungan terjaga dengan baik, pada akhirnya sama-sama memberikan kemudahan satu sama lain, baik sebagai pelaku usaha maupun Rumah Potong Hewan sebagai fasilitator dalam menyediakan jasa. Beberapa manfaat yang didapatkan oleh pelaku usaha ketika menerapkan etika bisnis yang baik terhadap pemerintah yaitu, diantaranya:

1. Kemudahan dalam pelaksanaan pemotongan ternak mulai dari pemeriksaan sampai daging siap dipasarkan.
2. Perijinan yang diajukan akan dipermudah prosesnya.
3. Sama-sama menguntungkan, pemerintah sebagai penyedia layanan mendapatkan setoran retribusi dan pelaku usaha berdasarkan hasil penjualan.
4. Daging sapi yang di edarkan terjamin kualitasnya.

Dapat dinyatakan bahwa ketika semua pelaku usaha menerapkan etika bisnis yang baik terhadap pemerintah tidak ada sama sekali kerugian yang didapatkan, justru semakin menunjang laju perkembangan bisnis yang dijalankan.

Atas beberapa faktor yang mempengaruhi atau mengharuskan para pelaku usaha untuk menerapkan etika bisnis yang baik terhadap pemerintah dalam pemotongan dan pengelolaan ternak sapi, maka analisis yang akan dilakukan terhadap hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pelaku usaha yang masih melakukan pemotongan terhadap ternak sapi ruminansia betina produktif, hal ini ditemukan saat penulis melakukan observasi dan penelitian padahal sudah ada aturan jelas yang melarang aktivitas tersebut. Pemotongan ternak sapi ruminansia betina produktif masih dilaksanakan dengan alasan yaitu ternak sapi yang telah didatangkan dalam kondisi cacat seperti kaki ternak sapi yang patah sebelah saat diturunkan dari mobil, ternak sapi tidak memiliki nafsu untuk makan, hal tersebut yang kemudian menjadi pertimbangan daripada mengalami kerugian sehingga ternak sapi betina produktif tetap harus dipotong, karena pihak RPH tidak akan melakukan ganti rugi ketika ternak tersebut mati sebelum dipotong.
2. Berdasarkan fenomena tersebut seharusnya pihak dari Rumah Potong Hewan menyediakan fasilitas tangga untuk menurunkan ternak sapi dari kendaraan atau mobil, dalam rangka menghindari ternak sapi yang cacat sebelum dipotong. Penulis tidak menemukan fasilitas tersebut dilapangan, ternak sapi langsung diturunkan dari mobil tanpa memperhatikan kesejahteraan. Seharusnya para pelaku usaha juga tetap melakukan konsultasi dengan pemerintah ketika ditemui ternak sapi dengan kondisi diatas, yaitu tidak melanggar aturan dan memperhatikan etika terhadap pemerintah agar bisa ditemukan solusi terbaik.
3. Adapun perihal pembayaran retribusi atau iuran wajib para pelaku usaha terhadap Rumah Potong Hewan atas penggunaan fasilitas pemotongan dan penyediaan tempat sudah terlaksana dengan baik, yaitu pembayaran dihitung per satu ekor ternak sapi yang dipotong. Hal seperti ini harus bisa untuk dijaga dan diperhatikan demi kelancaran usaha yang dijalankan serta kepercayaan yang terbangun dari pemerintah.
4. Jika dikaitkan dengan teori etika bisnis terhadap pemerintah, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya para pelaku usaha tentu harus lebih memperhatikan etika terhadap pemerintah, karena pemerintah berperan penting terhadap perkembangan sebuah usaha. Sesuai temuan fakta dilapangan perihal kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku yaitu larangan pemotongan terhadap sapi betina produktif harus lebih diperhatikan lagi, dan akan sangat baik jika tetap dikonsultasikan kepada pihak Rumah Potong Hewan.

### **Penerapan Etika Bisnis Dalam Proses Produksi**

Pada penelitian ini, beberapa pelaku usaha yang bekerja sama dengan pihak Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda melaksanakan kegiatan produksi atau pemotongan ternak sapi berdasarkan standarisasi yang ditetapkan oleh RPH yaitu menghasilkan daging yang aman, sehat, utuh, halal, dan toyib. Selama proses perjalanannya pengendalian akan daging sapi yang berkualitas bisa terlaksana dengan baik karena sosialisasi yang tepat sasaran dari Rumah Potong Hewan kepada para pelaku usaha atau jagal.

Terdapat analisis yang penulis dapat dari penerapan etika bisnis terhadap proses produksi di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah adalah sebagai berikut: para pelaku usaha sebenarnya sudah mengetahui tentang kebijakan standarisasi daging yang aman, sehat utuh, dan halal dan beranggapan bahwa hal tersebut memang penting. Akan tetapi untuk perihal kebijakan target produksi daging sapi jangka pendek, jangka

menengah, dan jangka panjang belum ditetapkan atau direncanakan dengan baik oleh para pelaku usaha, padahal sebenarnya sangat diperlukan perencanaan bisnis dalam rangka perkembangan usaha yang lebih baik dan terstruktur. Hal ini tentu akan membuat kegiatan usaha menjadi tidak stabil jika tidak ada targetan tentang pemotongan ternak sapi yang harus dipenuhi dan juga berdampak pada pendapatan dari biaya retribusi yang dibayarkan oleh pelaku usaha terhadap Rumah Potong Hewan cenderung tidak stabil. Oleh karena itu, perlu pemahaman khusus dari RPH atau pemerintah untuk pemahaman kepada pelaku usaha bahwa kebijakan target produksi harusnya memang diberlakukan agar memiliki tujuan dan arah yang jelas tidak hanya sekedar dalam menjalankan aktivitas bisnis, apalagi berkaitan dengan pemenuhan daging sapi masyarakat Samarinda.

Adapun mengenai kewenangan yang dimiliki oleh Rumah Potong Hewan yaitu sebagai pengendali kualitas daging sapi seharusnya lebih diperluas lagi sasarannya, bukan hanya terhadap beberapa pelaku usaha saja. Yaitu dengan segmentasi yang lebih luas dan menyeluruh seperti setiap daging sapi yang beredar di Samarinda seharusnya diverifikasi dan dinyatakan baik kualitasnya oleh Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda sehingga layak dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan teori etika dalam kegiatan produksi yaitu seperangkat prinsip-prinsip dan nilai yang menegaskan tentang benar dan salahnya hal-hal yang dilakukan selama kegiatan produksi berlangsung, sesuai dengan hasil temuan lapangan yang telah dijelaskan diatas perihal penetapan kebijakan atau target produksi oleh pelaku usaha harusnya menjadi perhatian dan diterapkan dengan baik serta sesuai karena sejauh ini memang masih belum ada perencanaan kebijakan produksi, hal tersebut menjadi evaluasi penting dalam rangka perkembangan bisnis yang lebih baik lagi.

### **Penerapan Etika Bisnis Terhadap Lingkungan**

Dari hasil wawancara atau penelitan yang telah dilaksanakan, tentang penerapan etika bisnis terhadap lingkungan dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis terhadap lingkungan di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Memang sempat pernah terjadi pencemaran lingkungan sekitar oleh limbah cair yang keluar dari lingkup Rumah Potong Hewan dan masalah tersebut sudah dikelola dengan baik yaitu pada tahun 2014.
2. Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah cair dan padat pada hasil dari pemotongan hewan atau ternak sapi.
3. Pelaku usaha fokus dengan kegiatan pengolahan ternak sapi, dengan tetap memperhatikan kebijakan yang berlaku seperti pembayaran retribusi demi kepentingan RPH.

Selama ini pihak Rumah Potong Hewan sudah berupaya dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, yaitu dengan memberikan iuran atau sumbangan di beberapa hari besar untuk mendukung program warga, hal tersebut mengindikasikan bahwa memang ada itikad baik untuk menjaga hubungan baik. Limbah hasil pemotongan ternak sapi juga pernah mencemari lingkungan sekitar pada tahun 2010 berupa limbah cair darah dari hasil pemotongan yang keluar dari wilayah pengelolaan, akan tetapi hal tersebut langsung ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan terkendali sampai sekarang dengan ditunjuknya petugas

kebersihan untuk melaksanakan tugas tersebut. Adapun strategi yang digunakan terhadap masalah tersebut adalah, strategi jangka pendek dengan cara-cara seperti peningkatan beberapa peralatan penunjang kebersihan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pengelolaan limbah dan dilakukan pengerukan terhadap saluran limbah yang ada. Kemudian untuk pengendalian jangka panjangnya berupa pemasangan dinding pembatas di sekitar wilayah RPH secara permanen dan penambahan unit pembuangan hasil limbah produksi. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan teori etika bisnis terhadap lingkungan, hal yang seperti ini alangkah baiknya untuk diperhatikan, evaluasi, dan sebisa mungkin tidak pernah terjadi lagi di masa yang akan datang, karena pencemaran terhadap lingkungan sekitar membuat masyarakat merasa terganggu dan tidak nyaman.

Seharusnya perihal menjaga kebersihan ini bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab Rumah Potong Hewan sebagai penyedia fasilitas, para pelaku usaha juga harus berpartisipasi dalam mengupayakan hal tersebut walaupun tidak sepenuhnya, akan tetapi tetap harus punya perhatian dan kepedulian tentang kebersihan dan pengelolaan limbah sisa hasil produksi. Tentunya perihal kebijaksanaan dari para pelaku usaha untuk turut serta dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar haruslah timbul dari kesadaran diri sendiri akan pentingnya hal tersebut. Kejadian tersebut serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dalam beroperasinya PT. Aqua Golden Mississippi Tbk pernah melakukan pelanggaran etika bisnis terhadap lingkungan, yaitu pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Dengan melalui evaluasi dan perbaikan dalam manajemen perusahaan tentunya masalah tersebut juga bisa teratasi dengan baik.

### **Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda**

Setelah melaksanakan analisis terhadap penerapan atau implementasi etika bisnis, yaitu etika bisnis terhadap pemerintah, proses produksi, dan lingkungan di Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda. Maka terdapat beberapa prinsip dalam etika bisnis diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **Prinsip Otonomi**

Dari wawancara atau penelitian dengan para pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip etika bisnis secara prinsip yaitu otonomi sudah berjalan sebagaimana mestinya yaitu atas kesadaran dan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Bahkan pelaku usaha mengatakan bahwa setiap keputusan yang diambil pada persoalan yang sedang dihadapi selalu memperhatikan unsur serta dampak yang akan timbul, segala keputusan yang diambil tidak pernah ada tekanan dari manapun, sekalipun pernah terjadi pengambilan keputusan yang tidak sesuai, sebisa mungkin untuk mencari alternatif terbaru sehingga permasalahan bisa terselesaikan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai penerapan prinsip otonomi yaitu dikaitkan dengan sikap, kemampuan, dan keputusan para pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan yang bijak serta tepat dalam setiap permasalahan ditemukan bahwa, pelaku usaha sudah mempunyai kesadaran sepenuhnya akan setiap keputusan dan tindakan tidak pernah bertentangan dengan norma moral tertentu.

Para pelaku usaha dapat dikatakan bahwa sudah menerapkan prinsip otonomi secara benar dalam aktivitas bisnis, karena memiliki kesadaran dan kewajiban sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan bisnis tersebut. Artinya harus mengetahui detail usaha yang dijalankan, tuntutan atau masalah yang sedang dihadapi, dan keputusan yang harus diambil atas persoalan yang sedang terjadi. Para pelaku usaha dan karyawan juga memahami semua aturan yang berlaku, dan responsif jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak sesuai harapan. Artinya jika disesuaikan dengan teori prinsip otonomi dalam berbisnis, pelaku usaha yang otonom yaitu orang yang sadar dan mengetahui sepenuhnya perihal tindakan serta keputusan yang diambil sudah sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan jika terjadi masalah, disini pelaku usaha sudah mempunyai prinsip otonom yang baik, sesuai dengan hasil temuan fakta dilapangan yang diungkapkan melalui wawancara.

### **Prinsip Kejujuran**

Dari hasil wawancara tentang penerapan prinsip kejujuran dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha memang menyadari bahwa perilaku jujur adalah hal yang paling utama dalam perkembangan bisnis dan sebuah hal yang paling mendasar atau fundamental yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kegiatan bisnis.
2. Prinsip kejujuran dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak dalam kegiatan bisnis oleh pelaku usaha di Rumah Potong Hewan juga sudah berjalan dengan baik, bisa terlihat dari eksistensi usaha yang masih mampu bertahan hingga saat ini.
3. Untuk mutu dan harga daging sapi yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan ketentuan oleh pemerintah.

Penerapan prinsip kejujuran yang sesuai dalam menjalankan aktivitas bisnis menjadi faktor yang sangat penting terhadap perkembangan usaha, prinsip kejujuran ini dikaitkan dengan harga daging sapi, kualitas yang ditawarkan, dan pemenuhan janji atau kontrak dalam bisnis oleh para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa, pemenuhan syarat-syarat dan kontrak dalam bisnis memang sudah terpenuhi terhadap pihak yang bersangkutan, pelaku usaha menyadari bahwa hal tersebut adalah sebuah hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi sebagaimana mestinya, terbukti dengan perjalanan bisnis yang terbilang bisa bertahan lama sampai pada saat ini.

Para pelaku usaha dalam menawarkan atau menjual daging sapi tidak pernah melakukan kebohongan dengan tidak menjual daging busuk serta kadaluarsa, karena memang setiap ternak sapi selesai dipotong kemudian dijadikan dalam beberapa bagian langsung ditimbang setelah melalui proses standarisasi, dimasukkan kedalam mobil untuk kemudian dibawa menuju pasar, artinya tidak sempat mengalami proses pembekuan atau pengawetan. Dengan demikian maka, prinsip kejujuran dalam penerapannya oleh para pelaku usaha sudah sesuai dan alangkah baiknya jika terus dipertahankan serta ditingkatkan lagi yang kemudian berdampak pada seluruh karyawan dan perkembangan bisnis menuju lebih baik dan konsisten.

### **Prinsip Keadilan**



Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda berkaitan dengan penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan bisnis menyatakan bahwa keadilan merupakan hal yang penting serta harus diterapkan dalam berbagai hal tidak terkecuali bisnis khususnya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bahwa tidak ada unsur membeda-bedakan dalam pemenuhan hak yang harusnya diterima oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan bisnis atau usaha yang dijalankan selama ini yaitu terhadap konsumen, karyawan, petani sapi dan Rumah Potong Hewan (RPH).

Setiap orang harus diperlakukan secara sama dan adil serta bertanggung jawab, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menemukan bahwa perihal penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan bisnis di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda oleh pelaku usaha sudah berjalan sesuai dengan harapan, karena keadilan sebenarnya harus diupayakan tidak hanya dalam aktivitas bisnis tetapi juga setiap individu dan segala kegiatan yang berkaitan dengan memenuhi hak orang lain atau kepentingan orang lain.

Sesuai dengan teori prinsip keadilan dalam berbisnis bahwa hal yang paling pokok atau utama adalah tidak merugikan orang lain, khususnya tidak merugikan hak dan kepentingan orang lain. Hasil wawancara dengan para pelaku usaha ditemukan sudah sejalan dengan teori tersebut, yaitu memberikan kontribusi yang baik dan sesuai terhadap keberlangsungan usahanya, menjual daging sapi dengan harga yang sama kepada setiap konsumen, artinya tidak ada unsur memihak atau perbedaan didalamnya walaupun terhadap langganan dan konsumen baru. Perihal pemenuhan hak terhadap Rumah Potong Hewan, para petani sapi, dan karyawan juga sudah terpenuhi, hal tersebut mengindikasikan bahwa prinsip keadilan dalam bisnis sudah berjalan dengan baik.

### **Prinsip Saling Menguntungkan**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip saling menguntungkan dalam kaitannya dengan penerapan etika bisnis di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda sudah berjalan sebagaimana mestinya, dimana para pelaku usaha menyadari bahwa dalam menetapkan harga jual daging sapi dengan melakukan pendekatan terhadap kondisi pasar, pesaing, dan ketetapan tentang nilai jual standar daging di daerah Samarinda. Pelaku usaha juga berkata bahwa daging sapi yang ditawarkan tidak pernah sekalipun membahayakan konsumen dengan tidak mengandung unsur atau bahan pengawet serta pewarna.

Prinsip saling menguntungkan ini mengakomodir tujuan dari suatu bisnis yaitu memenuhi kepentingan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan dan konsumen mendapatkan produk atau daging sapi yang sesuai dengan keinginan serta memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa para pelaku usaha menyatakan bahwa memang benar tujuan dari bisnisnya adalah untuk mencari keuntungan, dengan tetap memperhatikan kualitas daging yang ditawarkan, mengambil keuntungan yang wajar dari penjualan serta sesuai dengan harga pasar. Artinya, pelaku usaha juga tetap mendapat keuntungan dan konsumen meraih nilai atau manfaat dari daging sapi yang dibeli, produk atau daging sapi yang beredar juga halal, tidak mengandung bahan pewarna atau pengawet serta berhasil melewati proses standarisasi oleh pihak Rumah Potong Hewan (RPH).

Tentunya fenomena tersebut sesuai dengan teori pada prinsip saling menguntungkan yang dikemukakan oleh (Keraf, 1998) bahwa seharusnya bisnis yang

dijalankan mampu menguntungkan seluruh pihak, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha sudah menerapkan prinsip saling menguntungkan dengan baik dan benar dalam aktivitas bisnisnya.

### **Prinsip Integritas Moral**

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan atau aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penerapan prinsip integritas moral di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda para pelaku usaha menyatakan bahwa pelayanan yang ramah, cepat adalah hal yang harus diterapkan oleh setiap kegiatan usaha, karena kenyamanan konsumen harus diutamakan selalu diupayakan agar tidak membuat konsumen merasa kecewa. Adapun perihal reputasi atau nama baik perusahaan adalah hasil daripada integritas yang dijaga terhadap semua pihak yang berkaitan dengan bisnis yaitu, konsumen daging sapi, karyawan, petani sapi dan Rumah Potong Hewan (RPH).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menemukan bahwa para pelaku usaha dalam mengimplementasikan prinsip integritas moral dalam kegiatan bisnis di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda secara umum adalah sudah berusaha untuk mewujudkan hal tersebut dengan memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan sesuai permintaan konsumen. Memberikan respon yang ramah dan tidak mengecewakan konsumen atas produk yang ditawarkan yaitu daging sapi segar, para pelaku usaha juga mengungkapkan sudah berupaya dengan baik untuk menjaga kredibilitas atau nama baik perusahaan, karena mereka sadar bahwa reputasi perusahaan adalah hal yang sangat penting jika usaha ingin bertahan lama dan terus berkembang.

Berdasarkan pernyataan (Keraf, 1998) tentang teori prinsip integritas moral dalam bisnis yaitu, pelaku usaha atau perusahaan penting untuk menjalankan usaha dengan menjaga nama baik atau reputasinya. Artinya, pada penerapan prinsip integritas moral oleh para pelaku usaha sudah berjalan dengan baik dan akan sangat bagus jika hal tersebut bisa terus dipertahankan serta seluruh elemen dalam perusahaan juga mempunyai prinsip atau pandangan yang sama tentang pentingnya menjaga hal tersebut yaitu reputasi usaha. Pada penerapannya, akan sangat baik jika karyawan dan manajemen juga beranggapan bahwa tanggung jawab dalam menjaga nama baik perusahaan merupakan tuntutan internal dalam diri masing-masing yang harus dijaga, tentunya hal tersebut merupakan tugas pemilik usaha untuk menanamkan mindset tersebut kepada para karyawannya.

### **Kesimpulan**

Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan (Studi Pada Rumah Potong Hewan Tanah Merah Samarinda) terdapat hasil penelitian bahwa penerapan etika bisnis terhadap pemerintah oleh para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda masih belum sepenuhnya dilakukan dengan baik atau sesuai, hal tersebut bisa dilihat dari masih adanya pemotongan sapi betina produktif yang tidak sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Penerapan etika bisnis dalam proses produksi oleh para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai, hal tersebut dapat ditinjau dari pelaksanaan pemotongan ternak sapi yang sesuai dengan standarisasi yaitu menggunakan jurus sembelah halal sehingga menghasilkan daging yang aman, sehat, utuh, dan halal.

Penerapan etika bisnis terhadap lingkungan oleh Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda sebelumnya memang pernah terjadi pencemaran terhadap

lingkungan sekitar, akan tetapi hal tersebut terjadi sudah lama sekali yaitu pada tahun 2010 dan berhasil untuk dikelola dengan baik. Para pelaku usaha di Rumah Potong Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda telah menerapkan dan memperhatikan beberapa prinsip dalam etika bisnis. Yaitu prinsip otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral dengan baik dan sesuai, hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan pemilik bisnis yang menyadari bahwa keseluruhannya merupakan hal yang mendasar atau fundamental dalam usaha sehingga harus dilaksanakan dengan benar.

## BIBLIOGRAFI

- Gunawan, Imam. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143.*
- Keraf, A. Sonny. (1998). *Etika Bisnis: Tuntunan dan Relevansinya.* Kanisius
- Lina Juliana H, Maria Praptiningsih. (2014). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada PT Maju Jaya di Pare Jawa Timur.* Universitas Kristen Petra.
- Milles dan Huberman, (1998) *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1998, hlm. 16.
- Muh Fitrah, M. Pd, M. Ag dan Dr. Luthfiyah M.Ag. (2017). *Metodologi Penelitian.* Sukabumi: CV Jejak.
- Pertanian. (2015). Larangan Pematangan Sapi Betina Produktif. Retrieved March 1, 2021, from <http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/artikel-pertanian/95-larangan-pematangan-sapi-betina-produktif>
- Prof. Dr. H. Saban Echdar, S.E., M.Si. dan Dr. Maryadi, S.E., M.M. (2017). *Etika Bisnis dan Kewirausahaan.*
- Rindjin, Ketut. (2013). *Etika Bisnis dan Implementasinya.* Gramedia Pustaka Utama.
- Rino, Fina Kas. (2018). ANALISIS USAHA AYAM POTONG DI KELURAHAN PEKAN ARBA KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi). *JURNAL AGRIBISNIS, 7(1), 29–45.*
- Rony, H., & Etwin, F. (2017). Analisis Model Kehalalan Proses Potong Ayam Di Rumah Potong Ayam (RPA) Di Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA, 2(1), 26–32.*
- Sinur, Yoseph Laba. (2010). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tri Ramadhan Aji Saputra. (2015). *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Perdagangan.* UIN Alauddin Makassar.
- Vidya Mawarni. (2019). *Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya dan Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV Ananda Water Sibolangit.* UIN Sumatra Utara Medan

Yessy Arsita. (2020). *Penerapan Etika Bisnis Pada PT Indah Jaya Londrindo*. Universitas Mercu Buana.

**Copyright holder:**

Abdul Madir Ichsan Ernawan, Finnah Fourqoniah (2021)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan